

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

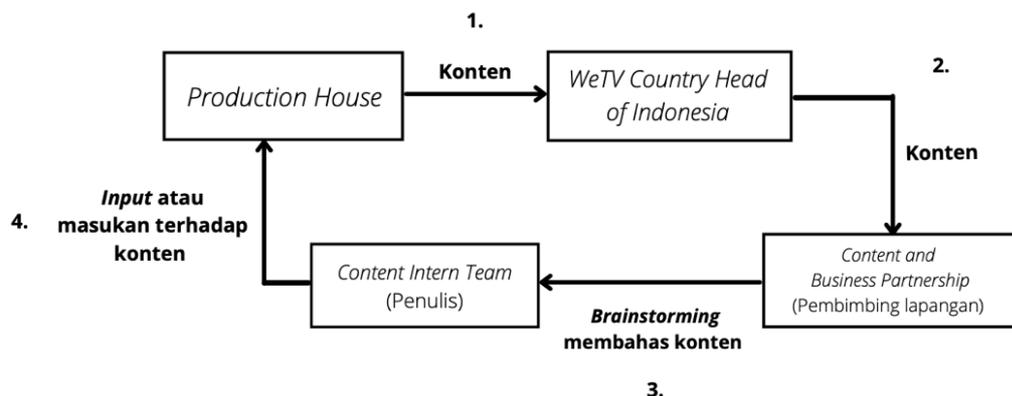
Penulis berperan sebagai *content intern* dalam pelaksanaan kerja magang.

1. Kedudukan

Dalam pelaksanaan kerja magang di WeTV, penulis ditempatkan sebagai *content intern*. *Content intern* bertugas untuk memberikan input ide secara kreatif dalam *brainstorming* untuk konten-konten tertentu yang merupakan produk utama dari WeTV yang berbentuk film, film pendek, *series*, dsb.

2. Koordinasi

Content intern bekerja sama dalam tim yang terdiri dari beberapa personil yang memiliki tugas yang sama. Diketahui oleh supervisi bertugas sebagai *head of content team* dan *publisher* mengawasi dan memimpin tim *content intern* serta mengatur urusan eksternal mengenai konten tersebut.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi
(sumber: Wawancara dengan pembimbing lapangan)

Alur kerja yang dijalani berawal dari *production house* menjual konten yang akan di produksi kepada *head of country of WeTV Indonesia* mengirimkan konten yang akan diproduksi kepada tim *content*. Dari sejumlah konten yang diterima oleh tim *content*, konten-konten tersebut akan dibahas satu-persatu tiap harinya dalam sesi *meeting*. Saran dan masukan yang dibahas dalam *meeting* dirangkum dalam notulensi lalu dikirim kembali kepada *production house*.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Seluruh proyek yang dikerjakan selama proses kerja magang bersifat konfidensial (tertera dalam kontrak) dan tayang di *website* resmi WeTV, sehingga penyebutan nama atau judul proyek diganti dengan penyebutan huruf dan detail dari proyek tidak dapat dibahas.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

| No. | Minggu | Proyek | Keterangan |
|-----|--------|---|--|
| 1 | 1 | <i>Content intern breifing, meeting content A</i> | <i>Content intern briefing</i> : Melakukan orientasi dan pengenalan terhadap perusahaan serta rekan kerja WeTV. <i>Meeting content A</i> : memahami gaya, <i>treatment</i> , dan konsep dasar dari konten A, kemudian memberi masukan dalam bentuk kreatif atau konseptual. |
| 2 | 2 | <i>meeting content A, B, C</i> | <i>Meeting content A</i> : menerima draft baru dari <i>production house</i> terkait. Membahas dan memberi masukan dalam bentuk teknis dan kreatif. <i>Meeting content B</i> : memahami secara mendasar konsep, <i>treatment</i> , dan gaya |

| | | | |
|---|---|--------------------------------|---|
| | | | <p>kreatif dari konten B lalu memberi masukan dalam bentuk kreatif atau konseptual.</p> <p><i>Meeting content C</i>: memahami konsep dasar dari konten. Memberi masukan terhadap</p> |
| 3 | 3 | <i>meeting content A</i> | <p><i>Meeting content A</i>: Menerima draft baru dari hasil <i>meeting</i> minggu sebelumnya. Memberi masukan secara teknis dan kreatif.</p> |
| 4 | 4 | <i>meeting content A, B, C</i> | <p><i>Meeting content A</i>: Menerima draft terakhir dari hasil <i>meeting</i> minggu sebelumnya. Memberi masukan secara teknis dan kreatif secara final. Meng-<i>highlight</i> beberapa bagian dalam konten yang dianggap menarik dari konten tersebut.</p> <p><i>Meeting content B</i>: Menerima draft baru dari <i>production house</i> terkait. Memberi masukan dan membahas konten secara kreatif dan teknis.</p> <p><i>Meeting content C</i>: Memahami secara dasar konsep kreatif dari konten C. memberi masukan dalam bentuk kreatif atau konseptual.</p> |

| | | | |
|---|---|-----------------------------------|---|
| 5 | 5 | <i>meeting content C</i> | <i>Meeting content C:</i> Menerima draft baru dari <i>production house</i> terkait. Memberi masukan dalam bentuk teknis terhadap konten. |
| 6 | 6 | <i>meeting content B, C, D, E</i> | <p><i>Meeting content B:</i> Menerima draft baru dari <i>production house</i> terkait. Memberi masukan dan membahas konten secara kreatif dan teknis.</p> <p><i>Meeting content C:</i> Menerima draft baru dari <i>production house</i>. membahas draft baru tersebut lalu memberi masukan terhadap konten dalam bentuk teknis dan kreatif.</p> <p><i>Meeting content D:</i> Menerima konten D, memahami dan membahas konsep dasar dan memberi masukan dalam bentuk kreatif dan konseptual.</p> <p><i>Meeting content E:</i> Menrima konten E, membahas mengenai konsep kreatif dan <i>treatment</i> lalu memberi masukan dalam bentuk kreatif.</p> |
| 7 | 7 | <i>meeting content C, D, F</i> | <i>Meeting content C:</i> Menerima draft terakhir dari konten C. memberi masukan secara teknis lalu meng- |

| | | | |
|---|---|--------------------------------|---|
| | | | <p><i>highlight</i> bagian tertentu dari konten yang dianggap menarik.</p> <p><i>Meeting content D:</i> Menerima draft baru, memberi masukan secara kreatif dan teknis terhadap konten.</p> <p><i>Meeting content F:</i> Menerima konten F untuk pertama kali, memahami konsep dasar dalam segi kreatif lalu memberi masukan.</p> |
| 8 | 8 | <i>meeting content F, G, H</i> | <p><i>Meeting content F:</i> Menerima draft baru dari konten F, memberi masukan secara teknis.</p> <p><i>Meeting content G:</i> Menerima konten G untuk pertama kali, membahas konsep kreatif dari konten.</p> <p><i>Meeting content H:</i> Menerima konten H untuk pertama kali, membahas konsep kreatif dari konten.</p> |
| 9 | 9 | <i>meeting content B, G, H</i> | <p><i>Meeting content B:</i> Menerima draft baru dari konten B, membahas perubahan yang terdapat dari draft tersebut.</p> <p><i>Meeting content G:</i> Menerima draft baru dari konten G, melanjutkan pembahasan</p> |

| | | | |
|----|----|---|---|
| | | | <p>konten dan memberi masukan dalam bentuk teknis dan kreatif.</p> <p><i>Meeting content H:</i> Menerima draft baru dari konten H, membahas perubahan yang terdapat dari konten H dan memberi masukan.</p> |
| 10 | 10 | <p><i>meeting content D, F, G, H</i></p> | <p><i>meeting content D:</i> Membahas mengenai draft baru dari konten D dan memberikan input.</p> <p><i>meeting content F:</i> Menerima dan membahas draft baru konten F dan memberikan input.</p> <p><i>meeting content G:</i> Menerima draft baru dan melanjutkan pembahasan konten G.</p> <p><i>meeting content H:</i> Menerima dan melanjutkan pembahasan draft baru dari konten H.</p> |
| 11 | 11 | <p><i>meeting content B, E, F, G, H</i></p> | <p><i>Meeting content B:</i> Menerima draft terakhir dari konten B, lalu meng-</p> |

| | | | |
|----|----|-----------------------------------|--|
| | | | <p><i>highlight</i> beberapa bagian menarik dari konten B.</p> <p><i>meeting content E</i>: Menerima draft baru dan melanjutkan pembahasan terhadap konten E.</p> <p><i>meeting content F</i>: Menerima draft terakhir dari konten F, meng-<i>highlight</i> beberapa bagian menarik dari konten.</p> <p><i>meeting content G</i>: Melanjutkan pembahasan terhadap konten G dari draft baru yang dikirimkan.</p> <p><i>meeting content H</i>: Melanjutkan pembahasan terhadap konten H dari draft baru yang dikirimkan lalu memberikan input terhadap draft tersebut.</p> |
| 12 | 12 | <i>meeting content D, E, G, H</i> | <p><i>meeting content D</i>: Menerima draft baru dari konten D, melanjutkan pembahasan dan memberikan input terhadap draft baru tersebut.</p> <p><i>meeting content E</i>: Menerima draft baru dari konten E, membahas draft tersebut lalu memberikan masukan.</p> <p><i>meeting content G</i>: Menerima draft baru dari konten G dan memberikan masukan</p> |

| | | | |
|----|----|---|---|
| | | | <p>terhadap perubahan yang terdapat dalam draft tersebut.</p> <p><i>meeting content H:</i> Menerima draft baru dari konten H, memberikan masukan terhadap perubahan dalam draft baru.</p> |
| 13 | 13 | <i>meeting content D, E, G, H, I, J</i> | <p><i>meeting content D:</i> Menerima draft terakhir dari konten D. meng-<i>highlight</i> beberapa bagian menarik yang terdapat dalam konten.</p> <p><i>meeting content E:</i> Menerima draft terakhir dari konten E. meng-<i>highlight</i> beberapa bagian menarik yang terdapat dalam konten.</p> <p><i>meeting content G:</i> Menerima draft terakhir dari konten G. meng-<i>highlight</i> beberapa bagian menarik yang terdapat dalam konten.</p> <p><i>meeting content H:</i> Menerima draft terakhir dari konten H. meng-<i>highlight</i> beberapa bagian menarik yang terdapat dalam konten.</p> <p><i>meeting content I:</i> Menerima konten I untuk pertama kali, memahami gaya dan <i>treatment</i> dari konsep kreatif konten,</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>lalu memberikan masukan terhadap konsep tersebut.</p> <p><i>meeting content J</i>: Menerina konten J untuk pertama kali, memahami gaya dan <i>treatment</i> dari konsep kreatif konten, lalu memberikan masukan terhadap konsep tersebut.</p> |
|--|--|--|--|

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama proses kerja magang, penulis memberikan input dalam bidang kreatif terhadap konten saat proses meeting berjalan. Konten yang dibahas berbeda tiap meetingnya. Selama proses *meeting*, tiap anggota tim *content intern* saling berdiskusi dan menanggapi masukan dari masing-masing anggota tim. Hasil dari masukan tersebut dirangkum dalam sebuah notulen yang akan dikirimkan kepada *production house* yang memproduksi konten terkait.

3.3.1. Proses Review Konten

Tim *content intern* menerima konten yang sudah disetujui oleh *WeTV Country Head* dan *Content and Business partnership* (Pembimbing lapangan). Konten tersebut dikirim oleh *production house* setelah melewati proses *pitching*. Namun sebelum dapat tayang. Konten tersebut harus melewati tim *content* untuk di-*review*. Tim *content* memberi masukan dan input terhadap konsep kreatif dan teknis diluar prosedural dari konten, yang diharap konten tersebut makin menarik untuk penonton.

Selama menjalankan proses magang dan menerima sejumlah konten, penulis seringkali menempatkan diri sebagai penonton. Sehingga, penulis berpendapat bahwa konten yang menarik didasari dari karakter atau tokoh yang menarik. Selama proses *review*, penulis merasa bahwa pendalaman karakter, *personakity* yang unik, dan *backstory* dari karakter sangat perlu untuk ditekankan

dalam setiap konten agar dapat meninggalkan kesan yang baik dan keunikan karakter tersebut dapat terus diingat oleh penonton.

Tidak hanya karakter, *review* dan masukan terhadap *style* dan *treatment* juga dirasa perlu. Namun *content intern* memiliki batas untuk memberi masukan terhadap aspek tersebut dan tidak dapat merombak secara keseluruhan dari *style* dan *treatment* konten. Dalam sebuah konten, *content intern* dapat memberi masukan atau saran untuk memperkuat gaya unik yang dimiliki oleh konten, agar konten tersebut juga unik dan menarik untuk penonton. Selain itu penambahan atau penghapusan adegan dirasa perlu. Penambahan adegan yang menarik, romantis, ataupun *comedic*, dirasa dapat membuat konten lebih menarik. Begitu juga dengan penghapusan adegan. Jika adegan dirasa membuat jalan cerita menjadi membingungkan atau tidak sesuai dengan konsistensi karakter dan *style* dari konten.

3.3.2. Uraian Proyek A-J

Proyek A merupakan sebuah konten dengan genre *drama-romance*. Konten ini memiliki cerita yang menarik serta pendalaman karakter-karakter utama yang baik. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam konten. Dalam beberapa dialog antar tokoh, sering kali terjadi pemanggilan nama yang berbeda dan tidak konsisten. Sehingga saya dan anggota tim mencatat hal tersebut untuk diperbaiki. Kemudian, penulis mengajukan masukan untuk menambah sebuah scene yang dirasa dapat meningkatkan rasa romantis antar karakter, serta mengingatkan untuk mengambil gambar dari beberapa adegan dengan komposisi tertentu agar pesan yang tersirat dapat dirasakan oleh penonton. Dalam mengerjakan proyek ini, penulis mengambil referensi mengenai pendalaman karakter dari film *Dua Garis Biru* (2019).

Proyek B merupakan sebuah konten dengan genre *drama-romance* namun memiliki gaya penceritaan yang berbeda dari proyek A, salah satunya dikarenakan proyek B memiliki adegan yang termasuk dewasa. Konten ini memiliki cerita, pendalaman karakter dan pemilihan cast yang sangat baik. Namun, penulis merasa terdapat satu kekurangan yaitu tokoh antagonis yang kurang didalami latar belakangnya. Namun dari *production house* sendiri menyatakan bahwa hal tersebut

disengaja. Serta, penulis mengajukan masukan untuk menambahkan beberapa *scene* yang dirasa dapat menambah rasa dramatis dari konten. Untuk membahas proyek B, penulis mengambil referensi dari serial drama korea berjudul *World of the Married* (2020).

Proyek C merupakan sebuah konten dengan genre *drama-action*. Terdapat banyak adegan perkelahian dengan jumlah karakter yang cukup banyak. Konten ini memiliki cerita yang sangat baik dengan *backstory* tokoh yang sangat mendalam. Namun, tidak dapat dipaparkan dengan baik, sehingga penulis bersama anggota tim *content* lainnya menyarankan cara alternatif untuk menyampaikan *backstory* seperti menggunakan *flashback* dan penempatan informasi tersirat dalam adegan-adegan tertentu. Serta pada adegan perkelahian terakhir di *ending*, dirasa tidak maksimal sebagai penutup, sehingga penulis menyarankan menaikkan skala adegan agar terasa lebih megah sebagai *ending*. Dalam mengerjakan proyek ini, penulis mengambil referensi mengenai adegan bertarung dari film *Crow Zero* (2007), dan *Avengers: Endgame* (2019).

Proyek D merupakan sebuah konten dengan genre *drama-romance* dan merupakan sebuah adaptasi dari sebuah karya yang sudah pernah rilis sebelumnya. Sehingga konten tersebut memiliki target pasar tersendiri. Penulis serta anggota tim *content* lainnya tidak dapat memberi masukan secara mendalam mengenai jalan cerita dari konten tersebut. Penulis memberikan input terhadap *personality* dari karakter pendukung memiliki keunikan dan komedi tertentu, agar disamping dari jalan cerita, terdapat karakter pendukung yang dapat diingat oleh penonton. Penulis mengambil referensi dari konten awal yang diadaptasi.

Proyek E merupakan sebuah konten dengan genre *drama-romance* yang memiliki *treatment* penceritaan yang unik, yaitu berjalannya cerita dalam konten sangat dipengaruhi dari *backstory* tokoh-tokoh utama melalui *flashback*. Penulis memberikan masukan agar penempatan *flashback* ditempatkan lebih rapi dan terstruktur selama berjalannya cerita dalam konten, agar tidak membingungkan kepada penonton. Dalam mengerjakan proyek ini, penulis mengambil referensi mengenai hubungan *backstory* karakter dengan jalan cerita dari serial drama korea *Start-Up* (2020).

Proyek F merupakan sebuah konten dengan genre *drama-romance* yang didasari nilai agama. Konten tersebut merupakan pengalaman baru untuk penulis yang belum pernah mengerjakan sebuah konten yang didasari nilai agama. Tentunya terjadi perbedaan pendapat antara anggota tim *content* mengenai unsur sensitif dalam konten, seperti dialog antar tokoh. Melihat hal ini tim *content* Kembali kepada intensi dan tujuan dari *production house* terhadap konten, sehingga tim *content* memberi masukan mengenai penambahan adegan dan dialog untuk meningkatkan rasa romantis antar tokoh. Oleh karena itu penulis mengambil referensi dari serial berjudul *Uztad Milenial* (2021).

Proyek G merupakan sebuah konten dengan genre *drama-romance-comedy*. Konten dengan unsur komedi merupakan hal baru bagi penulis untuk dikerjakan. Penulis merasa beberapa adegan komedi tidak terasa komedi nya, bahkan terdapat *sound effect* yang dirasa tidak diperlukan. Namun hal tersebut kembali lagi kepada target pasar dari konten tersebut. Untuk itu, penulis mengambil referensi dari serial *Yowis Ben: The Series* (2020).

Proyek H merupakan konten dengan genre *drama-romance* yang juga adaptasi dari sebuah karya yang sudah rilis sebelumnya seperti Proyek D. Penulis dan tim *content* lainnya memberi masukan seperti akurasi sebuah aspek-aspek dari karakter yaitu pekerjaan seorang tokoh dengan pekerjaan sebenarnya di dunia nyata. *Style* dan *treatment* dari konten diadaptasi dari karya yang sudah pernah rilis sebelumnya, sehingga penulis mengambil referensi dari karya yang Sudah pernah rilis tersebut.

Proyek I merupakan konten dengan genre *drama-romance*. Dalam pengerjaan konten ini Penulis tidak terlibat banyak dalam pembahasan dikarenakan masuknya konten ini untuk tim *content* berdekatan dengan habisnya kontrak kerja magang penulis. Sehingga penulis hanya memberi masukan secara dasar tentang bagaimana pemaparan *status quo* untuk tokoh-tokoh utama diperbaiki karena terkesan berantakan dan membingungkan.

Proyek J merupakan konten dengan genre *drama-romance-comedy*. Konten ini masuk ke tim *content* berdekatan dengan proyek J, sehingga penulis juga tidak banyak memberi masukan terhadap keseluruhan konten. Namun konten J memiliki

treatment unik dimana tokoh utama seringkali berinteraksi dengan penonton. Penulis mengajukan masukan untuk mendalami unsur tersebut disepanjang konten karena merupakan nilai jual unik yang dimiliki konten. Penulis mengambil referensi mengenai unsur tersebut dari film *Deadpool* (2016).

3.3.3. Proses Pelaksanaan

Selama proses kerja magang sebagai *content intern*. Penulis bersama tim *content intern* lainnya mengerjakan sejumlah proyek konten. Masing-masing anggota memahami materi dari konten yang akan dibahas bersama tim sebelum proses *meeting* dimulai. Pada pukul 13:00 tim *content* berkumpul untuk menjalankan *online meeting* menggunakan aplikasi *voov* untuk membahas dan memberikan masukan terhadap sebuah konten dari segi teknis maupun kreatif. Masukan dan pendapat dari masing-masing anggota tim dirangkum dalam sebuah notulen yang lalu dikirimkan secara langsung kepada *production house* terkait yang memproduksi konten tersebut. *Meeting* terhadap konten diakhiri pada pukul 17:00. *Meeting* untuk membahas konten dilakukan setiap hari kerja dari Senin sampai Jumat. *Production house* yang telah menerima masukan dari tim *content*, mengirimkan kembali materi konten kepada tim *content* untuk kembali dibahas.

Diluar *meeting*, Selama pengerjaan kerja magang seluruh komunikasi antara anggota tim *content*. menggunakan aplikasi *WeChat*. *WeChat* merupakan sebuah aplikasi pengiriman pesan yang diciptakan dan dikembangkan oleh Tencent. Aplikasi yang digunakan untuk menjalankan proses *meeting* adalah *Voov*. Aplikasi *Voov* merupakan sebuah aplikasi *online meeting* yang juga diciptakan dan dikembangkan oleh Tencent. Alasan digunakannya kedua aplikasi tersebut selama proses magang adalah untuk menjaga keamanan dari data-data konfidensial yang dikomunikasikan antar karyawan, misalnya konten yang dibahas oleh tim *Content*. *WeChat* memiliki metode verifikasi khusus ketika calon pengguna ingin membuat akun, yaitu calon pengguna diharuskan mendapat *invitation* dari pengguna *WeChat* yang sudah terlebih dahulu memiliki akun. Sementara aplikasi *Voov* sudah terintegrasi secara langsung dengan *database* pusat WeTV. Memudahkan karyawan untuk menerima

link untuk mengakses *meeting* melalui *email*. dan penjadwalan jam kerja yang langsung tercatat.

3.3.4. Kendala yang Ditemukan

Terdapat beberapa kendala yang terjadi selama berjalannya proses kerja magang. Antara lain:

1. Konten-konten yang dibahas selama proses kerja magang berjumlah cukup banyak dan memiliki genre, gaya, dan treatment yang berbeda satu sama lain. Sehingga penulis terkadang mengalami kesulitan dengan menyesuaikan perbedaan gaya tersebut dengan konten-konten lainnya.
2. Terdapat perbedaan pendapat mengenai masukan terhadap konten-konten yang dibahas selama *meeting* dikarenakan perbedaan selera dan referensi antara anggota tim.
3. Materi yang dibahas selama *meeting* bersifat rahasia atau konfidensial dan tidak diperbolehkan untuk dibahas oleh selain anggota tim *content intern*.
4. Keseluruhan kerja magang dilaksanakan secara *online* dikarenakan pandemi *covid-19*. Oleh karena itu seringkali terjadi permasalahan koneksi internet saat *meeting* berlangsung.

3.3.5. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan antara lain:

1. Memperbanyak referensi mengenai konten-konten dengan genre dan gaya yang beragam.
2. Penulis dan anggota tim *content* pada akhirnya memberi masukan terhadap konten berlandaskan dengan visi dan misi perusahaan, serta target market dari *WeTV*.
3. Menjalankan proses *meeting* dan persiapan materi di ruang tertutup dan bukan di tempat umum. Serta tidak menyimpan materi *meeting* pada tempat penyimpanan dalam dawai pribadi untuk mencegah ternyadanya peretasan.

4. Menyediakan koneksi internet cadangan dengan menggunakan *mobile hotspot* dari ponsel pribadi.